

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN DAN CARA BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN AMBON

**Abdillah, Dosen Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon
0812 2006 0857, E-mail:**

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk menyolediki pengaruh kecerdasan spiritual, kemampuan berpikir divergen dan cara belajar terhadap preatasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon tahun akademik 2011/2012 yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah siswa 160 orang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* (Sampel Acak classter).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon berada dalam kategori sedang atau 58,97% dengan skor rata-rata 75,83 dari skor ideal 100. Tingkat kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati berada dalam kategori tinggi atau 56,38% dengan skor rata-rata 199,69 dari skor ideal 297. Kemampuan berpikir divergen berada dalam kategori sangat tinggi atau 71,79% dengan skor rata-rata 69,87 dari skor ideal 100. Cara belajar matematika berada dalam kategori tinggi atau 87,18 % dengan skor rata-rata 54,74 dari skor ideal 80.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati, kemampuan berpikir divergen, dan cara belajar matematika mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi akademik dengan koefesien determinasi $R^2 = 0,667$ hal ini berarti 66,7% variansi total prestasi akademik matematika dijelaskan oleh kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati, kemampuan berpikir divergen dan cara belajar matematika.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Kemampuan Berpikir Divergen, Cara Belajar Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat memacu proses perubahan dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, matematika yang merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan memegang peranan penting, dan pengaruh yang sangat besar terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Hal ini disebabkan oleh fungsi matematika sebagai sarana berpikir logis, analitis dan sistematis sehingga membantu dalam memecahkan masalah dalam bidang ilmu lainnya.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak itu menyebabkan banyak orang yang mempelajari mengalami kesulitan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran matematika yang dalam pelaksanaannya terlihat belum menggembirakan.

Keadaan tersebut sudah barang tentu terkait dengan kondisi tingkat pendidikan di negara kita. Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin perkembangan sosial, teknologi, maupun ekonomi S. Nasution¹. Marzano et al² menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan pemikir-pemikir yang matang dan dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Berarti lulusan yang diharapkan adalah mereka yang mampu memecahkan masalah melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan yang dimiliki, pemikir yang mempunyai spiritualitas yang tinggi, kritis dan kreatif. Dilihat dari perspektif personalitas mampu mengekspresikan diri dalam keseimbangan, keterpaduan, dan dinamika yang tinggi.

Secara umum, tanpa disadari situasi pendidikan formal saat ini, cukup memprihatinkan, baik ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotorik, maupun aspek afektif. Dari sisi aspek kognitif, sudah menjadi isu global, lokal atau regional, maupun secara nasional, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Seiring dengan itu, faktor-faktor yang bersifat afektif dan kecerdasan spiritual yang diduga turut mempengaruhi prestasi belajar, juga semakin mengkhawatirkan. Mahasiswa cenderung hidup bergaya holistik dan euforia; kecenderungan terbawa dalam iklim kehidupan bergelimang citra negatif seperti tertarik pornografi,

¹ Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: Pt. Bumi Aksara. 2000) .
hlm 4.

² Sanjaya. Kemampuan Berpikir, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Di Kabupaten Luwu. *Tesis*. (Program Studi Teknologi PPS UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA. Surabaya. 2005)

senang budaya keras, dan bahkan terpengaruh narkoba. Pada tahapan yang makin memprihatinkan, keadaan mahasiswa sudah sangat menyedihkan.

Menurut Muchlis³, Motivasi Belajar (MB) mahasiswa merupakan suatu kekuatan yang ada pada mahasiswa dan menyebabkan mahasiswa itu bertindak dan berbuat yang meliputi kehadiran kuliah, keikutsertaan kursus, nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), orientasi pasca-studi, perencanaan studi, komitmen belajar, penggunaan waktu luang, tingkat kehadiran, target studi, tingkat kompetisi sesama teman, kepedulian dengan nilai, pemanfaatan sumber belajar, keaktifan di bidang keilmuan, dan keantusiasan di ruang kuliah.

Senada dengan penjelasan di atas kondisi prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon nampaknya masih kurang memuaskan. Hal ini tergambar pada nilai rata-rata hasil belajar materi grup pada mata kuliah struktur aljabar untuk dua kelas pada tahun akademik 2010/2011 yaitu 6,49 dengan simpangan baku gabungan 13,67. Kondisi ini memerlukan munculnya generasi yang mempunyai spiritualitas yang tinggi, kreatif, pemikir divergen, dalam menyelesaikan segenap problem yang melanda bangsa ini. Hasil pengamatan atau wawancara terbatas terhadap beberapa mahasiswa memberikan indikasi bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon masih belum memuaskan. Di sisi lain, kemampuan berpikir divergen mereka juga masih relatif rendah. Demikian juga cara belajar yang mereka terapkan pada umumnya belum sesuai dengan cara belajar matematika yang diharapkan. Fakta-fakta tersebut disinyalir turut mempengaruhi hasil belajar matematika yang mereka capai.

Untuk meyakinkan hal itu perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu landasan teoretis yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mempertimbangkan variabel-variabel, kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati, kemampuan berpikir divergen, dan cara belajar matematika dalam melakukan penelitian tindakan, eksperimen, dan pengembangan.

³ <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=19252>. Diakses 2012/02/9

Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Akademik Matematika

Kecerdasan spiritual mahasiswa dapat dilihat dari usaha mahasiswa membaca peristiwa alam sekitar, manusia dan hubungan sosialnya, bahkan Tuhannya. Selain daripada itu mahasiswa akan senantiasa merenung dan berpikir setelah membaca suatu hal atau peristiwa. Namun setelah membaca, mahasiswa kembali menyadari bahwa semua itu sebagai ciptaan Tuhan. Disini mahasiswa dituntut untuk mampu memberdayakan kemampuan nalar (*reasoning power*) dalam dirinya sehingga pada akhirnya melahirkan perbuatan yang berlandaskan pada pentingnya beribadah, contohnya berdoa, berbicara yang sopan kepada dosen-dosennya, mengucapkan *istighfar* bila melakukan kesalahan, *alhamdulillah* bila mendapat nilai yang bagus dan melakukan hal-hal yang bersifat spiritual lainnya dalam mendorong mahasiswa melakukan hal-hal yang bersifat positif sehingga pada akhirnya akan menunjang motivasi belajar di dalam peningkatan prestasi akademik matematika.

Berpikir Divergen dan Prestasi Akademik Matematika

Berpikir divergen melatih pemikiran mahasiswa untuk berpikir lebih kritis, mencari suatu pemecahan dengan berbagai alternatif jawaban yang akan mengembangkan kreativitas mahasiswa misalnya diberikan soal seperti: carilah 2 buah bilangan yang selisih antara kedua bilangan tersebut adalah 10, soal ini dapat mamancing kreativitas mahasiswa untuk menemukan jawaban sebanyak-banyaknya sehingga sejalan dengan hal ini kemampuan berpikir divergen dapat berpengaruh positif terhadap prestasi akademiknya. Apalagi ditunjang dengan pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh dosen demi meningkatkan kemampuan berpikir divergen mahasiswa.

Cara Belajar dan Prestasi Akademik Matematika

Dengan melaksanakan indikator cara belajar seperti rencana belajar, mengikuti pelajaran, mempunyai buku kerja, mempelajari buku, berdiskusi, tanya jawab, menghafal pelajaran, memantapkan prestasi akademik, dan memanfaatkan perpustakaan dengan semaksimal mungkin, ditambah dengan bimbingan dan arahan dari para dosen yang telah berpengalaman maka mahasiswa dapat

melaksanakan cara-cara belajar matematika yang baik dan efektif sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Suharnan⁴ mengutip pendapat Cronbach tentang pengertian belajar, yaitu perubahan tingkah laku manusia sebagai akibat dari berbagai macam pengalaman yang dilaluinya.

Dari batasan-batasan tentang belajar di atas mengandung pengertian bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang sementara berlangsung untuk mencapai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah yang terjadi disebabkan oleh berbagai pengalaman yang disengaja, bukan karena faktor kebetulan atau tiba-tiba terjadi pada diri individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan tingkat penguasaan yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

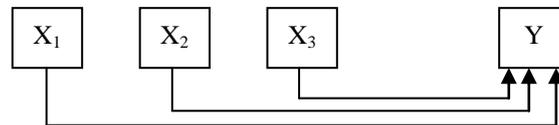
Penelitian ini termasuk penelitian survei yang berbentuk ex-post facto dan bersifat kausalitas, yaitu akan menyelidiki pengaruh kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati, kemampuan berpikir divergen, dan cara belajar matematika terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon.

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel independen yang dimaksud yaitu: kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati dilambangkan X_1 , kemampuan berpikir divergen dilambangkan X_2 , dan cara belajar matematika

⁴ Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Penerbit Srikandi, Surabaya. 2005). hlm 215.

dilambangkan X_3 . sedangkan variabel dependent adalah prestasi akademik matematika dilambangkan Y .

Hubungan antara variabel independent dan dependent digambarkan di bawah ini.



Ket: X_1 = kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati,
 X_2 = kemampuan berpikir divergen, X_3 = cara belajar matematika, Y = prestasi akademik mata kuliah analisis real.

Ada 4 (empat) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dua instrumen berbentuk angket dan satu instrumen berbentuk tes. Instrumen yang berbentuk angket, yaitu (1) angket kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati, (2) angket cara belajar matematika, sedangkan yang berbentuk tes adalah tes prestasi hasil belajar sebagai gambaran prestasi akademik dan tes kemampuan berpikir divergen. Keempat instrumen tersebut dikembangkan melalui proses validasi dan uji lapangan. Keempat instrumen tersebut selanjutnya diberikan kepada semua mahasiswa yang menjadi unit sampel untuk direspon. Adapun untuk mengumpulkan data prestasi akademik matematika, digunakan tes hasil belajar mata kuliah analisis real matematika.

Ada tiga jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan uji coba, yaitu:

1. Data tes hasil belajar pada mata kuliah analisis real II.
2. Data kemampuan berpikir divergen
3. Data cara belajar matematika.

Data tes hasil belajar pada mata kuliah analisis real II dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Data kemampuan berpikir divergen dikumpulkan menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir divergen. Data cara belajar matematika dikumpulkan menggunakan instrumen angket cara belajar matematika dan diisi mahasiswa berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Data yang terkumpul diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Teknik

ini meliputi (1) mean, modus, dan median (2) ukuran dispersi, yaitu: range, simpangan baku, ragam, dan koefisien variasi, dan (3) tabel distribusi frekuensi, baik frekuensi absolut maupun frekuensi relatif atau persentase, dan (4) diagram untuk masing-masing variabel penelitian.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah utama digunakan analisis statistik inferensial yaitu teknik analisis regresi linier multipel dengan tiga variabel bebas. Model regresi yang akan digunakan adalah model regresi linier ganda yaitu: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$, dan fungsi taksirannya adalah $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan Uji-F dan Uji-t yang terkait dengan Analisis Varians dalam regresi tersebut. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan paket program pengolah data melalui komputer (*MS. Office Excell dan SPSS*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Spiritual dalam Aspek Penerapan Suara Hati

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel. 1. Statistik Deskriptif untuk Skor Variabel Kecerdasan Spiritual dalam Aspek Penerapan Suara Hati.

No	Statistik	Ukuran
1	Mean	199,69
2	Median	203,00
3	Modus	196,00
4	Maksimum	250,00
5	Minimum	128,00
6	Range	122,00
7	Standar Deviasi	34,33
8	Ragam	117,166
9	Koefisien Variasi	0,17
10	Koefisien Kemencengan	0,11

Mean sebesar 199,69 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon termasuk dalam kualifikasi “tinggi”. Median sebesar 203,00 menunjukkan bahwa ada 50% mahasiswa

Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon yang skor kecerdasan spiritual (penerapan suara hati) paling rendah 203,50 atau 50% paling tinggi 203,00.

Dari ukuran penyebaran meliputi deviasi standar, ragam, range, dan koefisien variasi yang skornya relatif kecil memberikan indikasi bahwa data kecerdasan spiritual (penerapan suara hati) mahasiswa cenderung menyebar secara homogen. Koefisien kemencengan sebesar 0,11 (bertanda positif) menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang memperoleh skor kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati di bawah mean lebih banyak daripada di atas mean.

Tabel. 3. Sebaran Frekuensi Skor Kecerdasan Spiritual dalam Aspek Penerapan Suara Hati

Skor Kecerdasan spiritual mahasiswa (penerapan suara hati)	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
$249 \leq X \leq 297$	Sangat Tinggi	2	5,10
$199 \leq X < 249$	Tinggi	20	51,28
$99 \leq X < 199$	Sedang	17	43,59
$50 \leq X < 99$	Rendah	0	0,00
$0 \leq X < 50$	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah	-	39	100

Keterangan: X = nilai kecerdasan spiritual

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon berada dalam kualifikasi “tinggi”. Jumlah mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati sangat rendah dan rendah berjumlah 0 orang (0,00%), sedangkan yang kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati tinggi dan sangat tinggi berjumlah 22 orang (56,38%).

2. Kemampuan Berpikir Divergen

Tabel. 4. Statistik Deskriptif untuk Skor Variabel Kemampuan Berpikir Divergen

Statistik	Ukuran
Mean	69,87
Median	75,00
Modus	75,00
Maksimum	87,50
Minimum	37,50
Range	50,00
Standar Deviasi	12,73
Ragam	162,15
Koefisien Variasi	0,18
Koefisien Kemencengan	-0,40

Mean sebesar 69,87 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir divergen mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon termasuk dalam kualifikasi “sangat tinggi”. Median sebesar 75,00 menunjukkan bahwa ada 50% mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon yang skor kemampuan divergen paling rendah 75,00 atau 50% paling tinggi 75,00.

Dari ukuran penyebaran meliputi standar deviasi, ragam, range, dan koefisien variasi yang skornya relatif kecil memberikan indikasi bahwa data kemampuan berpikir divergen mahasiswa cenderung menyebar secara homogen. Koefisien kemencengan sebesar -0,40 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang memperoleh skor kemampuan berpikir divergen di atas mean lebih banyak daripada di bawah mean.

Tabel. 5. Sebaran Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Divergen

Skor Kemampuan Berpikir Divergen	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
$65 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	28	71,79
$48 \leq X < 65$	Tinggi	7	17,95
$32 \leq X < 48$	Sedang	4	10,26
$16 \leq X < 32$	Rendah	0	0
$0 \leq X < 16$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah	-	39	100

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar kemampuan berpikir divergen mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon berada dalam kualifikasi “tinggi dan sangat tinggi”. Jumlah mahasiswa yang

memiliki kemampuan berpikir divergen sangat rendah dan rendah berjumlah 0 orang (0,00%), sedangkan yang kemampuan berpikir divergennya tinggi dan sangat tinggi berjumlah 35 orang (89,74%).

3. Cara Belajar Matematika

Tabel. 6. Statistik Deskriptif untuk Skor Variabel Cara Belajar Matematika

No	Statistik	Ukuran
1	Mean	54,74
2	Median	55,00
3	Modus	51,00
4	Maksimum	68,00
5	Minimum	37,00
6	Range	31,00
7	Standar Deviasi	8,44
8	Ragam	71,24
9	Koefisien Variasi	0,15
10	Koefisien Kemencengan	0,44

Mean sebesar 54,74 menunjukkan bahwa cara belajar matematika mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon termasuk dalam kualifikasi “tinggi”. Median sebesar 55,00 menunjukkan bahwa ada 50% mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon yang skor cara belajar matematika paling rendah 55,00 atau 50% paling tinggi 55,00

Dari ukuran penyebaran meliputi standar deviasi, ragam, range, dan koefisien variasi yang skornya relatif kecil memberikan indikasi bahwa data cara belajar matematika mahasiswa cenderung menyebar secara homogen. Koefisien kemencengan sebesar 0,44 (bertanda positif) menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang memperoleh skor cara belajar matematika di bawah mean lebih banyak daripada di atas mean.

Tabel. 7. Sebaran Frekuensi Skor Cara Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon

Skor Cara Belajar Matematika	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
$71 \leq X \leq 80$	Sangat Tinggi	0	0,00
$51 \leq X < 71$	Tinggi	34	87,18
$31 \leq X < 51$	Sedang	5	12,82
$11 \leq X < 31$	Rendah	0	0
$0 \leq X < 11$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah	-	39	100

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar cara belajar matematika mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon berada dalam kualifikasi “tinggi”. Jumlah mahasiswa yang memiliki cara belajar matematika tinggi dan sangat tinggi adalah 34 orang (87,18%) sedangkan mahasiswa yang cara belajarnya rendah dan sangat rendah berjumlah 0 orang (0,00%).

4. Prestasi Akademik

Tabel. 8. Statistik Deskriptif untuk Skor Variabel Prestasi Akademik

No	Statistik	Ukuran
1	Mean	75,43
2	Median	76,63
3	Modus	45,40
4	Maksimum	91,90
5	Minimum	45,40
6	Range	46,50
7	Deviasi Standar	2,00
8	Ragam	125,32
9	Koefisien Variasi	0,15

Mean sebesar 75,43 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon termasuk dalam kualifikasi “sedang”. Median sebesar 76,63 menunjukkan bahwa ada 50% mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon yang skor hasil belajar matematika paling rendah 76,63 atau 50% paling tinggi 76,63.

Dari ukuran penyebaran meliputi standar deviasi, ragam, range, dan koefisien variasi yang skornya relatif kecil memberikan indikasi bahwa data prestasi akademik mahasiswa cenderung menyebar secara homogen.

Tabel. 9. Sebaran Frekuensi Skor Prestasi Akademik

Skor Hasil Belajar Matematika	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	4	10,26
$80 \leq X < 90$	Tinggi	8	20,51
$65 \leq X < 80$	Sedang	23	58,97
$33 \leq X < 65$	Rendah	4	10,26
$0 \leq X < 33$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah	-	39	100

Berdasarkan tabel sebaran frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon berada dalam kualifikasi “sedang”. Jumlah mahasiswa yang memiliki prestasi akademik rendah dan sangat rendah adalah 4 orang (10,26%) sedangkan mahasiswa yang prestasi akademiknya tinggi dan sangat tinggi berjumlah 12 orang (30,77%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon secara umum termasuk dalam kualifikasi “tinggi”
2. Kemampuan berpikir divergen mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon secara umum termasuk dalam kualifikasi “sangat tinggi”.
3. Cara belajar matematika mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon secara umum termasuk dalam kualifikasi “tinggi”.
4. Prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon secara umum termasuk dalam kualifikasi “sedang”.
5. Kecerdasan spiritual dalam aspek penerapan suara hati, kemampuan berpikir divergen, dan cara belajar matematika, secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Ambon. Kontribusi ketiga variabel bebas tersebut terhadap prestasi akademik sebesar 66,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, Howard. 2003. *Multiple intelligences (Kecerdasan Majemuk)*. Batam: Interaksara.
- Gie, The Liang. 1993. *Filsafat Matematika (bagian 2)*. Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi. Yogyakarta.
- . 1988. *Cara Belajar yang Efisien*. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta.

- Ginanjari Agustin, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
[Http://www.pelita.or.id/baca.php?id=19252](http://www.pelita.or.id/baca.php?id=19252). Diakses 2012/02/9
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Keterbakatan (strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat)*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rahman, R. 2001. *Model pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Spritual untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SMA*. Bandung. UPI.
- Sak. U & Maker. J. C, 2005. Divergence and convergence of mental force of children in open and slosed mathematical problems. *International education journal*, 6(2), 252-260.
- Sanjaya. 2005. Kemampuan Berpikir, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Di Kabupaten Luwu. *Tesis*. Program Studi Teknologi PPS UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA. Surabaya.
- Slameto. 2000 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi (edisi revisi)*. Tarsito. Bandung.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Penerbit Srikandi, Surabaya. 2005.
- Zohar, D dan Marshall, I. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: MIZAN Pustaka.